

## **PEMBANGUNAN SEKTOR PERTANIAN MELALUI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PADI: Studi Kasus Pemberian Bantuan Benih Padi Bermutu di Kabupaten Bantul**

**Astuti Rahayu**

Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta  
Jalan SWK 104 (Lingkar Utara) Condongcatur 55283 Telp: 0274-486733, 486402, 486188  
E-mail: astutirahayu72@yahoo.com

**Abstrak:** Sektor pertanian memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional. Selama beberapa tahun terakhir, sektor ini mengalami penurunan kontribusinya terhadap Produk Nasional Bruto. Berdasarkan latar belakang keadaan tersebut, penulis melakukan penelitian pada tahun 2007 dengan tujuan (1). Menganalisis produktivitas sebelum dan sesudah program pemberian bantuan benih padi yang berkualitas baik di Kabupaten Bantul (2). Menganalisis total pendapatan petani sebelum dan sesudah program pemberian bantuan benih padi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, bantuan benih padi untuk telah meningkatkan produktivitas padi di bawah 5 persen. Kedua, meningkatnya produktivitas padi dapat menambah pendapatan para petani.

**Kata kunci:** produktivitas padi, bantuan benih padi, uji statistik, pendapatan total petani

**Abstract:** The agricultural sector has an important role in national and regional development. In recent years, this sector has decreased its contribution to GDP. Based on the background of this situation, the author doing research in 2007 with the aim (1) Analyzing productivity before and after aid program of good quality rice seed in Bantul Regency. (2) Analyzing income total of farmer he second increase rice productivity can increase the total income of farmers before and after aid program of good quality rice seed. Research result showed that, firstly, aid program of good quality rice seed increase the productivity of rice seed has been less than 5 per cent. Second, increasing productivity of rice can increase the total income of farmers.

**Keywords:** rice proctivity, rice seed, statistic test, uji hipotesis, total income farmer

### **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan regional maupun nasional. Beberapa tahun terakhir kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Nasional Bruto semakin menurun sejalan dengan meningkatnya peranan sektor industri dan jasa. Kendati demikian, sektor pertanian diharapkan tetap mampu menjalankan

perannya dalam pembangunan, yakni dalam hal: (1) menyediakan pangan bagi masyarakat, (2) memberikan kesempatan kerja, (3) menghemat dan menghimpun devisa, dan (4) memberikan dukungan untuk berkembangnya sektor-sektor lain.

Dalam penyediaan pangan dan kesempatan kerja, kemampuan sektor ini sudah teruji ketangguhannya, yakni dengan berhasilnya swasembada beras tahun 1984

(Sumodiningrat, 1991: 1). Namun setelah tercapainya swasembada, Indonesia mengalami pasang surut dalam produksi dan mencapai puncaknya pada tahun 1998 dengan datangnya El Nino. Produksi merosot tajam, apalagi disertai dengan krisis ekonomi moneter pada saat itu (Prabowo, 2001: 56). Sejak saat itu banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan beras di dalam negeri, terutama dari produksi dalam negeri agar swasembada beras kembali tercapai. Dalam upaya itu, Departemen Pertanian (Deptan) telah mencaangkan program peningkatan produksi beras nasional melalui beberapa kegiatan (Deptan 2007: 1). Salah satunya memberikan bantuan benih bermutu kepada para petani dengan tujuan meningkatkan produksi dan produktivitas padi, sehingga pendapatan petani ikut meningkat. Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah yang menjadi sasaran peningkatan produktivitas padi dengan target pemerintah pusat sebesar 5 persen. Tetapi, yang menjadi pertanyaan adalah:

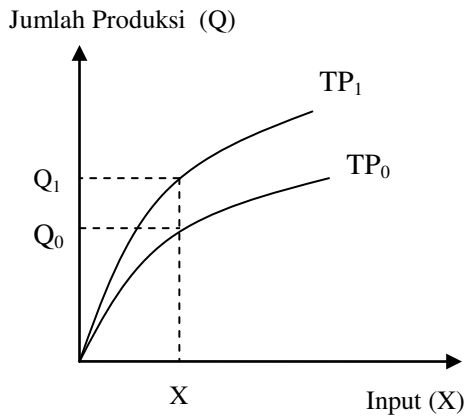
1. Apakah bantuan benih padi bermutu mampu meningkatkan produktivitas padi sebesar 5 persen di Kabupaten Bantul?
2. Apakah bantuan benih padi bermutu mampu meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Bantul?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1). Menganalisis produktivitas pada sebelum dan setelah ada bantuan benih bermutu, serta peningkatan produktivitasnya, pada musim tanam yang sama, (2). menganalisis pendapatan petani sebelum dan setelah ada bantuan benih bermutu.

Penelitian yang dilakukan oleh Irina Klitchnikova dan Ndiene Diop (Klitchnikova, 2006) dilakukan di Bangladesh menganalisis efek reformasi perdagangan dan perbaikan irigasi persawahan sejak 1990an telah mem-

bawa perubahan di sektor pertanian dan dapat meningkatkan produksi beras secara signifikan. Dengan menggunakan metode penelitian berupa pendekatan sebelum dan sesudah reformasi kebijakan, memberikan hasil antara lain: (1). terjadi perubahan atau peningkatan produktivitas beras di Bangladesh. (2). penurunan harga beras menguntungkan kaum miskin. (3) efek peningkatan produktivitas beras yang hasilnya dijual di pasar desa dan kota ternyata meningkatkan pendapatan petani.

Penelitian lain pernah dilakukan oleh Darwanto Dwidjon dan Prima Y. Ratnaningtyas (Dwijon, 2007) bertujuan untuk mengetahui kondisi ketahanan pangan terutama ditinjau dari ketersediaan beras sebagai komoditas pangan utama dan faktor-faktor kebijakan yang mempengaruhinya. Dengan menggunakan alat analisis regresi linear data sekunder untuk Indonesia tahun 1983 sampai 2002 didapat kesimpulan sebagai berikut: untuk menjamin keberlanjutan ketahanan pangan melalui ketersediaan pangan nasional terutama beras, dan sekaligus peningkatan kesejahteraan petani, diperlukan kebijakan jangka panjang dan jangka pendek. Yaitu: (a) jangka pendek: kebijakan perlindungan petani dengan pembatasan impor beras, tetapi hendaknya didukung pula dengan kebijakan mendorong peningkatan produksi domestik melalui upaya peningkatan produktivitas padi terutama di daerah penghasil beras, seperti Jawa, Sumatera Barat, dan Sumatera Selatan. Sedangkan di daerah lain meningkatkan produktivitas disertai penambahan area tanam. (b). Pembatasan impor terus dilakukan disertai kebijakan peningkatan produksi domestik dengan penganebaran pangan yang didukung dengan agroindustri pengolahan pangan non beras yang berbasis produksi dalam negeri.



Sumber: Soeratno (editor), *Ekonomi Mikro Pengantar*, STIE YKPN, Yogyakarta, 2003, hal 230

**Gambar 1. Teknologi Meningkatkan Jumlah Output**

1. Teori Produksi

Setiap proses produksi memiliki elemen utama sistem produksi, yaitu *input*, proses, dan *output*. *Input* merupakan sumber daya yang digunakan dalam proses produksi, proses adalah cara yang digunakan untuk menghasilkan produk, dan *output* adalah produk yang dihasilkan (Soeratno, 2003; 119). Dalam proses produksi menghasilkan barang dan jasa, dibutuhkan *input* yang juga dipengaruhi oleh teknologi. Hubungan antara *input* dan *output* yang dihasilkan dengan teknologi tertentu, disebut fungsi produksi:

$$Q = f ( X_1, X_2, \dots X_n ) \quad \dots\dots(1)$$

dimana Q adalah *output*, dan X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>n</sub> adalah *input*.

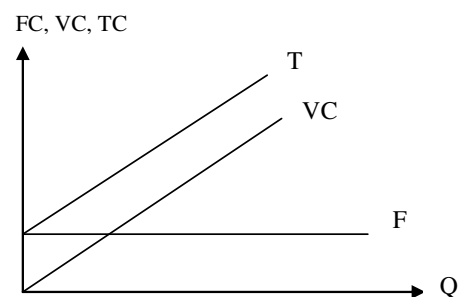
Dalam analisis jangka pendek, produksi menggunakan 2 macam *input* yaitu *input* tetap dan *input* variabel. Sedangkan dalam jangka panjang semua *input* adalah *input* variabel. Jangka pendek dan jangka panjang tergantung dari kemampuan produsen dalam mengubah *input* tetap menjadi *input* variabel.

Kemajuan tehnologi dapat berupa perbaikan dalam proses produksi, yaitu dengan jumlah *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang lebih banyak, atau dengan tingkat *output* yang sama menggunakan *input* yang lebih sedikit (biaya lebih rendah), seperti dalam *Gambar 2*.

2. Teori Biaya Produksi dan Penerimaan

*Total Revenue* merupakan jumlah penerimaan dari hasil penjualan *output*. *Total Cost* adalah jumlah yang dibayarkan untuk pembelian *input*. Sedangkan *profit* adalah *Total Revenue* dikurangi *Total Cost* (Mankiew, 2002: 268): Sejalan dengan itu, Soeratno mengatakan: dalam pengertian ekonomi, biaya (*cost*) didefinisikan sebagai semua beban harus yang ditanggung produsen untuk menghasilkan barang agar siap digunakan konsumen (Soeratno, 2003: 139). Dalam jangka pendek, biaya total (*Total Cost = TC*) yang dihadapi produsen mencakup biaya tetap (*Fixed Cost = FC*) dan biaya variabel (*Variable Cost = VC*). Sedangkan dalam jangka panjang, seluruh biaya adalah variabel, karena seluruh *input*-nya juga variabel. Sehingga:

$$TC = FC + VC \quad \dots\dots(2)$$



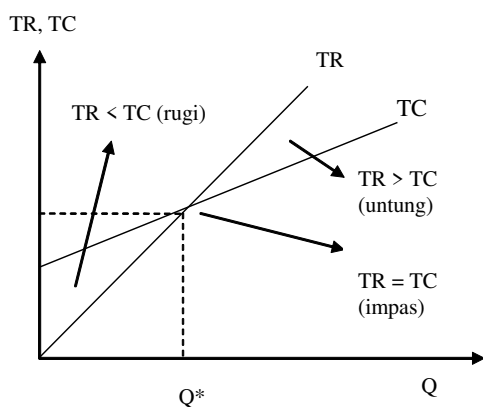
Sumber: Dumairy, *Matematika Terapan untuk Bisnis dan Ekonomi*, edisi ke-2, BPFE, Yogyakarta, 1999, hal 203

**Gambar 2. FC, VC, TC (fungsi linear)**

Sedangkan Penerimaan Total (*Total Revenue = TR*) merupakan hasil dari jumlah *output* (*quantity = Q*) dikalikan dengan harga (*price = P*):

$$TR = Q.P \quad \dots\dots(3)$$

Seorang produsen akan mendapatkan keuntungan, jika  $TR > TC$ , Kerugian jika  $TR < TC$ , dan impas jika  $TR = TC$ . Jika digambarkan, nampak pada *Gambar 3*.



**Gambar 3. Kondisi Untung, Rugi, dan Impas (BEP)**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Bantuan benih padi bermutu mampu meningkatkan produktivitas sebesar minimal 5 persen di Kabupaten Bantul.
2. Bantuan benih padi bermutu mampu meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Bantul.

## METODE

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder dari berbagai sumber yaitu jumlah produksi padi, luas area tanam, harga gabah, dan biaya usaha tani. Periode yang diambil adalah

sebelum dan sesudah ada bantuan benih bermutu, pada musim tanam yang sama, di 17 Kecamatan di Kabupaten Bantul. Sampel diambil secara random untuk masing-masing kecamatan.

### Definisi Operasional

1. Produksi: jumlah padi sawah (gabah kering giling) yang dihasilkan di Kabupaten Bantul (kwintal/Ha)
2. Produktivitas: jumlah produksi rata-rata per satuan luas (kwintal/Ha)
3. Benih bermutu: benih padi yang bersertifikat dari varietas unggul
4. Penerimaan: hasil penjualan padi (gabah) dalam 1 musim tanam (Rupiah)
5. Biaya: adalah biaya yang dibutuhkan petani untuk melakukan kegiatan tanam padi dalam 1 musim tanam (rupiah)
6. Pendapatan petani: adalah keuntungan (laba) yang diperoleh petani selama 1 musim tanam (rupiah)
7. Musim tanam yang sama: adalah musim tanam dalam waktu yang sama sebelum ada bantuan benih (2006) dan setelah ada bantuan benih (2007). Panen pertama setelah ada bantuan benih dilakukan bulan September 2007, sehingga musim panen yang sama diambil bulan September, Oktober, Nopember, dan Desember.

### Alat Analisis

1. Pengujian Peningkatan Produktivitas

Menggunakan alat analisis statistik yaitu uji hipotesis, dilakukan dalam 2 tahap: *Tahap I*: untuk menguji apakah ada perbedaan produktivitas sebelum dan setelah ada bantuan (dalam hal ini apakah produktivitas setelah ada bantuan benih bermutu lebih besar jika dibandingkan sebelum ada bantuan benih). Sedangkan *Tahap II*: untuk menguji apakah peningkatan produktivitas tersebut minimal

sebesar 5 persen. Uji Tahap II hanya dilakukan jika Uji Tahap I memberikan kesimpulan ada kenaikan produktivitas setelah ada bantuan benih.

## 2. Pengujian Peningkatan Pendapatan

Untuk menguji peningkatan pendapatan petani pada hipotesis 2, dilakukan dengan cara menghitung penerimaan total (*total revenue* = TR) dikurangi dengan total biaya (*total cost* = TC) pada tiap kecamatan, sebelum dan sesudah ada bantuan benih. Penghitungan ini sering juga disebut dengan analisis usaha tani. Setelah itu dilakukan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peningkatan Produktivitas

#### 1. Uji Hipotesis: Tahap I

Hasil perhitungan Z tabel, Z hitung terlihat pada *Tabel 1*. Sedangkan kurva normal nampak dalam ilustrasi *Gambar 4 dan 5*.

Rumus Z hitung:

$$Z_{hit} = \frac{\bar{d} - 0}{S_d} = \frac{4,0953}{1,61536993} = 2,353099874$$

Angka tersebut didapat dari perhitungan-perhitungan sebagai berikut:

$$\bar{d} = \frac{\sum d}{n} = \frac{69,62}{17} = 4,0953$$

**Tabel 1. Perhitungan Nilai Uji Statistik Z hitung (untuk Uji Statistik Produktivitas, pada Uji Hipotesis: Tahap I)**

No	Kecamatan	Produktivitas 2006 (kwintal/Ha)	Produktivitas 2007 (kwintal/Ha)	d	d <sup>2</sup>
1	Srandakan	60,46	61,02	0,56	0,3136
2	Sanden	56,50	62,13	5,63	31,6969
3	Kretek	61,13	60,57	-0,56	0,3136
4	Pundong	62,84	62,01	-0,83	0,6889
5	Bambanglipuro	54,01	53,12	-0,89	0,7921
6	Pandak	58,83	60,36	1,53	2,3409
7	Bantul	62,44	71,91	9,47	89,6809
8	Jetis	58,86	70,98	12,12	146,8944
9	Imogiri	55,21	53,95	-1,26	1,5876
10	Dlingo	48,11	47,05	-1,06	1,1236
11	Pleret	43,06	58,96	15,90	252,8100
12	Piyungan	53,29	63,94	10,65	113,4225
13	Banguntapan	57,41	59,02	1,61	2,5921
14	Sewon	68,03	74,10	6,07	36,8449
15	Kasih	60,52	59,97	-0,55	0,3025
16	Pajangan	58,02	61,43	3,41	11,6281
17	Sedayu	57,66	65,48	7,82	61,1524
<b>Jumlah</b>				<b>69,62</b>	<b>754,1850</b>

Sumber: Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul, diolah

$$S_d = \frac{S}{\sqrt{n}} = \frac{6,660617353}{\sqrt{17}} = 1,61536993$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \left(\frac{\sum d}{n}\right)^2}{n-1}} =$$

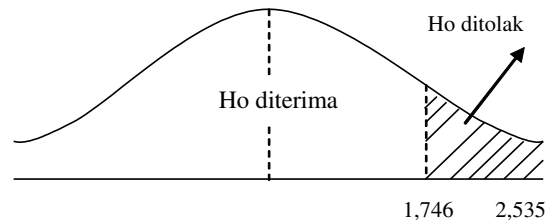
$$\sqrt{\frac{754,185 - \left(\frac{754,185}{17}\right)^2}{17-1}} = 6,660617353$$

$$Z_{hit} = 2,535099874$$

$$Z_{tab} = 1,746$$

*Catatan:* Karena data produktivitas Kecamatan Pundong Bulan September – Desember tidak tersedia, maka digunakan data rata-rata produktivitas Tahun 2006.

Sedangkan daerah penolakan dan penerimaan  $H_0$  pada kurva normal, diilustrasikan dalam *Gambar 4*.



**Gambar 4. Kurva Normal pada Uji Produktivitas Tahap I**

*Kesimpulan:* Z hitung lebih besar dari Z tabel, maka  $H_0$  ditolak. Jadi, produktivitas padi setelah ada bantuan benih memang lebih besar (meningkat).

## 2. Uji Hipotesis : Tahap II

Hasil perhitungan t tabel, t hitung nampak dalam *Tabel 2*. Sedangkan ilustrasi kurva normal terlihat dalam *Gambar 5*.

**Tabel 2. Perhitungan Nilai Test Statistik t hitung (untuk Uji Statistik Produktivitas, Uji Hipotesis: Tahap II)**

No	Kecamatan	Xi (%)	(Xi-Xbar)	(Xi-Xibar) <sup>2</sup>
		0,9262	-6,6059	43,6385
1	Srandakan	9,9646	2,4324	5,9167
2	Sanden	-0,9161	-8,4483	71,3731
3	Kretek	-1,3208	-8,8530	78,3755
4	Pundong	-1,6478	-9,1800	84,2728
5	Bambanglipuro	2,6007	-4,9315	24,3193
6	Pandak	15,1666	7,6344	58,2838
7	Bantul	20,5912	13,0591	170,5390
8	Jetis	-2,2822	-9,8144	96,3219
9	Imogiri	-2,2033	-9,7355	94,7792
10	Dlingo	36,9252	29,3930	863,9510
11	Pleret	19,9850	12,4528	155,0725
12	Piyungan	2,8044	-4,7278	22,3520
13	Banguntapan	8,9225	1,3904	1,9331
14	Sewon	-0,9088	-8,4410	71,2499
15	Kasih	5,8773	-1,6549	2,7387
16	Pajangan	13,5623	6,0301	36,3619
17	Sedayu			
	<b>Jumlah</b>	128,0470		1881,4788

Rumus t hitung:

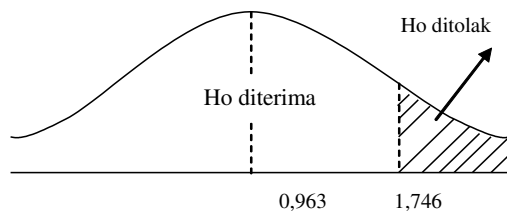
$$t = \frac{\bar{X} - \mu_\alpha}{S / \sqrt{n}} = 0,962784$$

$\bar{X}$  dan S diperoleh dari perhitungan-perhitungan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = 7,5322$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}} = 10,844004$$

$t_{\text{tabel}} = 1.746$



**Gambar 5. Kurva normal pada Uji Produktivitas Tahap II**

Sedangkan daerah penolakan dan penerimaan Ho pada kurva normal, nampak dalam Gambar 5.

*Kesimpulan:* t hitung lebih kecil dari t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Jadi, peningkatan produktivitas padi setelah ada bantuan benih tidak lebih besar dari 5 persen (kurang dari 5 persen).

### Peningkatan Pendapatan

Pendapatan petani diperoleh dari perhitungan Total Penerimaan dikurangi dengan total biaya. Total Penerimaan didapat dari rata-rata produksi per kecamatan dikalikan dengan harga Gabah Kering Giling. Tetapi karena tidak tersedianya data harga Gabah Kering Giling, maka jumlah produksi (berat) Gabah Kering Giling dikonversikan ke berat beras, sebesar 63,20 persen (BPS dan Depar-

temen Pertanian, 2007: 162). Sedangkan Total Biaya dihitung dari analisis usaha tani.

Hasil perhitungan Z tabel, Z hitung nampak dalam Tabel 3 dan Tabel 4, dan kurva normal pada Gambar 6.

Angka tersebut didapat dari perhitungan-perhitungan sebagai berikut:

Rumus Z hitung:

$$Z_{\text{hit}} = \frac{\bar{d} - 0}{S_d} = \frac{1952336,759}{550,9351356} = 3543,678071$$

Angka tersebut didapat dari perhitungan-perhitungan sebagai berikut:

$$\bar{d} = \frac{\sum d}{n} = \frac{33189724,9}{17} = 1952336,759$$

$$S_d = \frac{S}{\sqrt{n}} = \frac{2271,563757}{\sqrt{17}} = 550,9351356$$

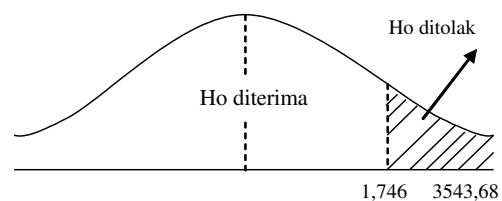
$$S = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \left(\frac{\sum d}{n}\right)^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{165948624,5 - \left(\frac{165948624,5}{17}\right)^2}{17-1}} = 2271,563757$$

Z hit = 3543,678071

Z tab = 1,746

Sedangkan daerah penolakan dan penerimaan Ho pada kurva normal, nampak dalam Gambar 6.



**Gambar 6. Kurva normal pada Uji Peningkatan Pendapatan**

**Tabel 3. Perhitungan Nilai Test Statistik Z Hitung (untuk Uji Statistik Peningkatan Pendapatan)**

No	Kecamatan	Laba '06 (Rp)	Laba '07 (Rp)	d	d <sup>2</sup>
1	Srandakan	4166986,70	5202795,20	1035808,50	5179042,50
2	Sanden	3148692,50	5504448,80	2355756,30	11778781,50
3	Kretek	4339273,85	5080503,20	741229,35	3706146,75
4	Pundong	4778991,80	5471837,60	692845,80	3464229,00
5	Bambanglipuro	2508401,45	3055891,20	547489,75	2737448,75
6	pandak	3747840,35	5023433,60	1275593,25	6377966,25
7	bantul	4676133,80	8162261,60	3486127,80	17430639,00
8	Jetis	3755554,70	7909524,80	4153970,10	20769850,50
9	Imogiri	2816975,45	3281452,00	464476,55	2322382,75
10	Dlingo	991245,95	1406308,00	415062,05	2075310,25
11	Pleret	-307336,30	4642969,60	4950305,90	24751529,50
12	Piyungan	2323257,05	5996334,40	3673077,35	18365386,75
13	Banguntapan	3382694,45	4659275,20	1276580,75	6382903,75
14	Sewon	6113574,35	8757416,00	2643841,65	13219208,25
15	Kasih	4182415,40	4917447,20	735031,80	3675159,00
16	Pajangan	3539552,90	5314216,80	1774663,90	8873319,50
17	Sedayu	3446980,70	6414844,80	2967864,10	14839320,50
<b>Jumlah</b>				<b>33189724,90</b>	<b>165948624,50</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul, diolah.

**Tabel 4. Perhitungan Nilai Uji Statistik Z hitung (untuk Uji Statistik Peningkatan Pendapatan)**

No	Kecamatan	Laba '06 (Rp)	Laba '07 (Rp)	d	d <sup>2</sup>
1	Srandakan	4166986,70	5202795,20	1035808,50	5179042,50
2	Sanden	3148692,50	5504448,80	2355756,30	11778781,50
3	Kretek	4339273,85	5080503,20	741229,35	3706146,75
4	Pundong	4778991,80	5471837,60	692845,80	3464229,00
5	Bambanglipuro	2508401,45	3055891,20	547489,75	2737448,75
6	pandak	3747840,35	5023433,60	1275593,25	6377966,25
7	bantul	4676133,80	8162261,60	3486127,80	17430639,00
8	Jetis	3755554,70	7909524,80	4153970,10	20769850,50
9	Imogiri	2816975,45	3281452,00	464476,55	2322382,75
10	Dlingo	991245,95	1406308,00	415062,05	2075310,25
11	Pleret	-307336,30	4642969,60	4950305,90	24751529,50
12	Piyungan	2323257,05	5996334,40	3673077,35	18365386,75
13	Banguntapan	3382694,45	4659275,20	1276580,75	6382903,75
14	Sewon	6113574,35	8757416,00	2643841,65	13219208,25
15	Kasih	4182415,40	4917447,20	735031,80	3675159,00
16	Pajangan	3539552,90	5314216,80	1774663,90	8873319,50
17	Sedayu	3446980,70	6414844,80	2967864,10	14839320,50
<b>Jumlah</b>				<b>33189724,90</b>	<b>165948624,50</b>



*Kesimpulan:* Z hitung lebih besar dari Z tabel, maka  $H_0$  ditolak. Jadi, pendapatan petani setelah ada bantuan benih memang lebih besar (meningkat).

## **Pembahasan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil ketiga Uji statistik tersebut adalah: Bantuan benih padi bermutu telah mampu meningkatkan produktivitas padi meskipun belum memenuhi target peningkatan 5 persen. Peningkatan produktivitas tersebut telah dapat menambah pendapatan petani, yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraannya.

Bantuan benih padi bermutu yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan produktivitas padi telah memberikan hasil positif di Kabupaten Bantul. Hal ini membuktikan bahwa perbaikan kualitas *input* atau faktor produksi ternyata berdampak pada peningkatan kualitas *output*, yang dalam hal ini dicerminkan oleh meningkatnya produktivitas padi. Mengenai peningkatan produktivitas yang masih kurang dari 5 persen (yang berarti target belum tercapai), perlu dilakukan beberapa perbaikan pada kesiapan penerimaan bantuan benih bermutu, baik dari petani sendiri maupun lembaga terkait.

Dengan adanya peningkatan produktivitas tersebut, ternyata membawa dampak pada meningkatnya pendapatan (laba) petani. Jika hal ini dilakukan secara terus menerus dengan perbaikan di beberapa sisi yang dianggap masih kurang, maka di masa datang petani di Kabupaten Bantul akan semakin meningkat kesejahteraannya.

## **KESIMPULAN**

Pemberian bantuan benih bermutu di Kabupaten Bantul telah berhasil meningkatkan produktivitas padi, tetapi peningkatannya masih kurang dari target 5 persen.

Peningkatan produktivitas padi tersebut telah mampu meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Bantul.

Berkenaan dengan belum tercapainya target peningkatan produktivitas padi sebesar 5 persen, perlu dilakukan beberapa langkah untuk perbaikan di masa datang, antara lain:

1. Diberikan percontohan prosedur yang benar tentang penanaman padi dengan benih padi bermutu. Ini dapat dilakukan dengan membuat semacam laboratorium lapangan di beberapa tempat, untuk memudahkan petani.
2. Diberikan pelatihan (sekolah lapangan) yang memadai bagi petani sebelum diberikan bantuan benih bermutu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS dan Departemen Pertanian. 2007. *Buku Pedoman Pengumpulan dan Pengolahan Data Tanaman Pangan*. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2007. *Pedoman Umum Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi Melalui Bantuan Benih Padi Hibrida Tahun 2007*. Jakarta: Deptan.
- Dumairy. 1999. *Matematika Terapan untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi ke-2. Yogyakarta: BPFE.
- Dwidjon, Darwanto dan Prima Y. Ratnaningtyas. 2007. "Kesejahteraan Petani dan Peningkatan Ketersediaan Pangan. Sebuah Dilema?". *Jurnal Ekonomi Rakyat*

- edisi 23, Juli 2007 ([www.ekonomirakyat.org](http://www.ekonomirakyat.org)).
- Joesron, Tati Suhartati, dan M. Fathorrozi. 2002. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Klytchnikova, Irina, and Ndiane Diop. 2006. *Trade Reform, Farm Productivity, and Poverty in Bangladesh*, The World Bank, August 2006, ([www-wds.worldbank.org](http://www-wds.worldbank.org)).
- Mankiew, N. Gregory. 2002. *Principles of Economics*, 3<sup>rd</sup> ed., Southwestern, USA: Thomson Ltd.
- Prabowo, Dibyo. 2001. Ketahanan Pangan dan Kelembagaan Pertanian, dalam Widodo Usman, dkk, *Pembangunan Pertanian di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: LP2KP Pustaka Karya.
- Rahayu, Astuti. 2000. Potret Sektor Pertanian Kita. *Info Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta*, edisi 17 Oktober 2000, Vol. 7, No. 79. Yogyakarta.
- Saleh, Samsubar. 2001. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Salvatore, Dominick. 1994. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Erlangga.
- Soeratno (editor). 2003. *Ekonomi Mikro Pengantar*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Soeratno, dan Arsyad Lincolin. 1998. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sularto, St (editor). 2000. *Menggugat Masa Lalu, Menggagas Masa Depan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1990. "Potensi Pertanian dan Prospek Agroindustri di Jawa Tengah". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* no. 1 Tahun V 1990, Yogyakarta: FE UGM.
- Todaro, Michael P., and Smith. 2003. *Economics Development*. 8<sup>th</sup> ed. United Kingdom.